

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat dasar dan menjadi masa keemasan (*golden age*) bagi anak. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28 ayat 1 berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti Pendidikan Dasar”. Selanjutnya pada Bab 1, pasal 1, butir 14, ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bagi anak, di antaranya mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya tanpa mengalami hambatan. Anak usia

dini juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga dalam menanganinya harus dilakukan secara berbeda pula.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2003 meliputi aspek nilai-nilai dan moral agama, fisik motorik, bahasa, kognitif dan sosial emosional. Kelima aspek ini sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, salah satunya adalah aspek kemampuan kognitif anak, dimana dalam bidang pengembangan kognitif ini anak dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.

Bidang pengembangan kemampuan kognitif anak mampu mengembangkan kemampuan berfikir untuk mengolah perolehan belajarnya sehingga mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran, mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama atau sejenis dan tidak sama. Ketika seorang anak dapat berfikir dengan baik maka ketrampilan memilih dan mengelompokkan sangat penting karena kegiatan ini dapat mengasah kemampuan mengamati pada anak tentang persamaan dan perbedaan, anak akan menjadi lebih dari seorang ahli ketika sedang membandingkan benda-benda yang sudah dikenal atau diketahuinya. Mengelompokkan juga membantu anak untuk lebih mengerti tentang dunia sekelilingnya, yaitu dari yang berbeda menjadi kesatuan dalam suatu kelompok.

Upaya pengembangan dan pemberian rangsangan kemampuan kognitif ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui permainan- permainan, melalui aktivitas bermain dengan menggunakan media alam dalam mengklasifikasikan benda. Kegiatan ini tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional, karena itu kegiatannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan bagi anak.

Media merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kepada anak. Selain itu dalam proses belajar mengajar media juga dapat membantu meningkatkan perkembangan kognitif anak. Selain perkembangan kognitif media juga dapat meningkatkan keempat aspek perkembangan anak yang lainnya meliputi perkembangan nilai-nilai dan moral agama, fisik motorik, bahasa, dan sosial emosional.

Aktivitas bermain dengan media alam dapat membantu perkembangan kemampuan kognitif anak, melalui media alam anak dapat tergali pengetahuannya, anak dapat mengenali berbagai macam jenis benda- benda yang ada dialam termasuk batu, tanaman, jenis binatang, dan lain- lain.

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar bukanlah hal sangat mudah karena masih banyak anak yang enggan dalam belajar. Dalam Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2003, bahwa salah satu tingkat pencapaian perkembangan

dalam bidang kemampuan kognitif adalah anak dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. itu semua merupakan standar aspek perkembangan kemampuan kognitif yang harus dimiliki oleh anak.

Namun pada kenyataannya, yang ada di PAUD Amalia Bandar Lampung ada beberapa anak yang masih belum mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya, khususnya dalam hal mengklasifikasi benda, anak belum diberikan kesempatan dalam memilih kegiatan sendiri, guru belum menerapkan aktivitas bermain dengan menggunakan media alam dalam proses pembelajaran. Akan tetapi telah kita ketahui bahwa anak usia dini itu unik, memiliki kemampuan dan karakteristik belajar yang berbeda, sehingga dalam penyampaian dan aktivitas yang diberikan harus sesuai dengan karakteristik dan minat anak.

Selanjutnya berbagai kendala yang ada dikarenakan pembelajaran yang bersifat *teacher centered* ( pembelajaran berpusat pada guru), sehingga minat belajar peserta didik kurang, anak hanya diperintahkan untuk mengerjakan lembar LKS (Lembar Kerjas Siswa) sehingga bercakap – cakap sendiri, kondisi kelas selalu ramai, dari hal itu kemampuan mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk warna dan ukuran masih belum sesuai dengan harapan guru, maupun bila masalah ini tidak segera mendapatkan solusi maka sangatlah sulit peserta didik memperoleh aspek perkembangannya.

Peneliti mengambil permasalahan yang ada di PAUD Amalia Bandar Lampung, terutama kemampuan daya pikir atau kemampuan kognitif dalam mengklasifikasi benda pada anak usia 5-6 tahun, dari hasil observasi terlihat kemampuan kognitif anak masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari salah satu indikator yaitu dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran ternyata ada 10 anak dari 30 anak yang mulai berkembang mengklasifikasikan benda. Oleh sebab itu, kemampuan kognitif dalam mengklasifikasi benda PAUD Amalia Bandar Lampung belum mencapai indikator yang diharapkan, sehingga peneliti akan mencoba mengembangkan kemampuan anak khususnya kemampuan dalam bidang kemampuan kognitif terutama dalam mengklasifikasi benda.

Untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dapat menggunakan aktivitas bermain dengan media alam dalam proses belajar mengajar. Secara tidak langsung aktivitas bermain dengan media alam ini dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak. Seharusnya peran guru dalam mengembangkan kegiatan belajar kognitif adalah membuka rasa keingintahuan anak secara alami tentang bentuk, ukuran, jumlah dan konsep - konsep dasar lain. Kepedulian dan ketertarikan peneliti terhadap apa yang dikatakan anak akan mendorong untuk menceritakan pengalaman dan penemuan mereka.

Berdasarkan masalah yang ada peneliti tertarik menerapkan aktivitas bermain dengan media alam untuk mengembangkan kemampuan kognitif

mengklasifikasikan benda sehingga dapat diimplementasikan pada pembelajaran kognitif anak, karena pada dasarnya anak menyukai berbagai macam alat permainan salah satunya lingkungan alam, karena memanfaatkan media alam akan lebih memudahkan dalam menggali pengetahuan anak dan lingkungan alam juga merupakan tempat yang sangat menyenangkan bagi anak untuk belajar, dari pada anak harus selalu belajar didalam kelas semua itu membuat mereka merasa bosan.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Anak masih belum mampu mengembangkan kemampuan kognitif, khususnya dalam hal mengklasifikasi benda.
2. Anak kurang diberikan kesempatan dalam memilih kegiatan sendiri.
3. Kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan aktivitas bermain dengan media alam dalam proses pembelajaran.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Idealnya semua masalah yang diidentifikasi harus dikaji agar diperoleh peningkatan kemampuan kognitif yang optimal. Mengingat kompleksnya permasalahan seperti yang telah diungkapkan pada identifikasi masalah di

atas serta terbatasnya dana, waktu, alat, dan kemampuan maka pengkajian pada penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan kognitif mengklasifikasi benda melalui pemanfaatan media alam.

#### **D. Rumusan Masalah dan Permasalahan**

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu rendahnya kemampuan kognitif mengklasifikasi benda anak usia 4- 6 tahun di Paud Amalia Bandar Lampung. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka permasalahan penelitian ini adalah Apakah aktivitas bermain dengan media alam berpengaruh terhadap kemampuan kognitif mengklasifikasi benda pada usia 5-6 tahun di Paud Amalia Tahun Ajaran 2014/2015 ?

Dengan demikian judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah: **Pengaruh Aktivitas Bermain Dengan Media Alam Terhadap Kemampuan Kognitif Mengklasifikasi Benda Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Amalia Tanjung Senang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.**

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh aktivitas bermain dengan media alam terhadap kemampuan kognitif mengklasifikasi benda pada anak usia 5-6 tahun di

PAUD Amalia Tanjung Senang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian tersebut maka penulis berharap dapat memberikan manfaat:

### **1. Secara Teoritis**

Menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan kemampuan kognitif mengklasifikasi benda melalui media alam.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi anak, agar siswa termotivasi dalam belajar dan mengembangkan kemampuan kognitif mengklasifikasi benda melalui aktivitas bermain dengan media alam.
- b. Bagi guru, menambah wawasan dan kreatifitas guru dalam memanfaatkan dan menciptakan aktivitas bermain dengan media alam terhadap kemampuan kognitif mengklasifikasi benda pada anak usia dini.
- c. Bagi Kepala Sekolah, agar menyediakan fasilitas yang baik seperti media pembelajaran, guna melancarkan proses belajar mengajar.
- d. Bagi peneliti lain agar menambah wawasan dan referensi dalam mengembangkan kemampuan kognitif mengklasifikasi benda melalui aktivitas bermain dengan media alam.